

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Karakter atau tokoh, walaupun bersifat fiksi, namun apa yang ditulis dalam merancang karakter ini berasal dari manusia nyata, yang juga memiliki kepribadian dan pola pikir. Di dalam cerita ini juga, tokoh melalui perjalanan, tidak hanya secara eksternal, tapi juga secara internal. Perjalanan internal inilah yang disebut sebagai *character arc*. Sama halnya dengan manusia nyata, tokoh juga memiliki keraguan, dan pergantian keputusan dalam menjalankan hidupnya dan menentikan idealismenya seperti apa untuk kehidupannya kedepan.

Peter sebagai tokoh utama dalam skenario film “Di Kota Kecil” mengalami perjalanan internal dalam hidupnya yang membuatnya kembali kepada jati dirinya sendiri. Dengan penerapan *corruption arc* dari K.M Weiland (2016), menentukan bahwa teori ini dapat diimplementasikan kepada Peter sebagai tokoh utama. Peter seorang mantan kriminal yang awalnya menyadari akan kehidupan jalanan yang kotor dan busuk, menghindarinya dan tetap berpegang dalam kehidupan yang bersih, namun seiring berjalannya waktu, dan situasi yang menimpa Peter, Peter mulai terjebak dalam menentukan apakah dia bisa terlepas dari kehidupan jalanan, atau kehidupan itu sudah menjadi bagian dari dirinya sejak lama. Pada akhirnya Peter menerima bahwa dirinya adalah berandalan, dan akan tetap terus menjadi anak jalanan dengan keahlian dalam melakukan tindak kriminal.

Peter berubah, dan menunjukkan bahwa *corruption arc* terimplementasi pada karakter Peter. Peter menang di akhir cerita, walaupun Peter mengorbankan *truth* yang sudah lama berada di dalam dirinya. Apakah Peter kalah karena dia tidak memegang kebenaran? Atau apakah Peter menang karena mendapatkan yang diinginkannya? Jawabannya, Ya, dan Tidak. semua tergantung dari perspektif yang membaca. Namun, yang pasti adalah, kita terhubung dengan karakter, walau secara moral tidak harus karakter memiliki hal yang baik, namun kita dapat melihat alasan dan nilai yang ada, di mana kita juga tahu apa yang dibutuhkan oleh karakter demi mencapai tujuannya. *negative arc* tidak selalu membawa karakternya ke situasi lebih buruk secara literal, namun juga bisa menunjukkan kegagalan moral seperti karakter Peter, yang menurut perspektif dari karakter, yang membawanya ke dalam situasi lebih buruk karena karakter membuang "*truth*" yang ada padanya.

## **5.2. Saran**

Melalui Penelitian ini, penulis dapat mengemukakan saran dan kritik baik bagi penulis skenario selanjutnya, maupun pembaca skripsi ini, yakni:

1. Untuk penulis skenario, dalam membuat skenario diperlukan riset yang mendalam, serta pembentukan karakter yang tidak hanya sekedar sebagai penggerak cerita, namun juga sebagai figur yang hidup yang nantinya akan berinteraksi dengan dunia yang diciptakan oleh penulis skenario secara rinci. Dan ada baiknya untuk tidak selalu terpaku dengan teori yang ada, serta membuat keseimbangan antara konflik eksternal dan internal dalam membuat karakter.

2. Penting bagi pembaca skripsi ini, untuk mengetahui dan memahami arti dari karakter dan pembentukannya, serta memperbanyak sumber dan referensi dalam menciptakan karakter. Pembaca juga perlu memahami teori dasar dari sebuah skenario, dan bagaimana cerita dan karakter dapat berjalan secara bersamaan.